

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Makam Abah Guru Zuhdi berada di Kota Banjarmasin. Secara geografis Kota Banjarmasin terletak di antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ lintang selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ bujur timur, dan termasuk dalam zona Waktu Indonesia Tengah (WITA).

GAMBAR 4.1 Letak Makam Abah Guru Zuhdi



Sumber : Google Maps.com

Memiliki luas wilayah yaitu 98,46 kilometer persegi yang terbagi dalam lima kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Selatan, dan Banjarmasin Selatan. Berada pada ketinggian rata-rata 0.16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpayapaya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air. Kota Banjarmasin terletak dekat muara sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura. Sehingga seolah-olah Kota Banjarmasin menjadi 2 bagian. Kota Banjarmasin terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan: ¹

TABEL 4.1 Perbatasan Wilayah Kota Banjarmasin

Utara	Kabupaten Barito Kuala
Timur	Kabupaten Banjar
Barat	Kabupaten Barito Kuala
Selatan	Kabupaten Banjar

Sumber: wikipedia.com

b. Biografi Guru Zuhdi

KH. Ahmad Zuhdiannor atau dikenal dengan Abah Guru Zuhdi adalah pemuka agama sekaligus tokoh masyarakat yang dikenal sebagai ulama besar berpengaruh dan kharismatik di Kalimantan Selatan. Beliau merupakan putra dari KH. Muhammad bin Jafri dan Zahidah binti KH. Asli yang lahir pada 10 Februari 1972 di Alabio, Banjarmasin. Ayahnya terkenal sebagai ulama di

¹ Admin, "Profil Kota Banjarmasin", last modified 2017, accessed November 10, 2022, <https://umum.banjarmasinkota.go.id/2017/01/profil-kota-banjarmasin.html>.

Banjarmasin. Sedangkan kakek dari pihak ibu KH. Asli, berdomisili di Alabio, Hulu Sungai Utara dan merupakan seorang ulama. Nasab Abah Guru Zuhdi sampai kepada Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dari sebelah ayah beliau yaitu KH. Muhammad.

GAMBAR 4.2 Abah Guru Zuhdi



Sumber: wikipedia.com

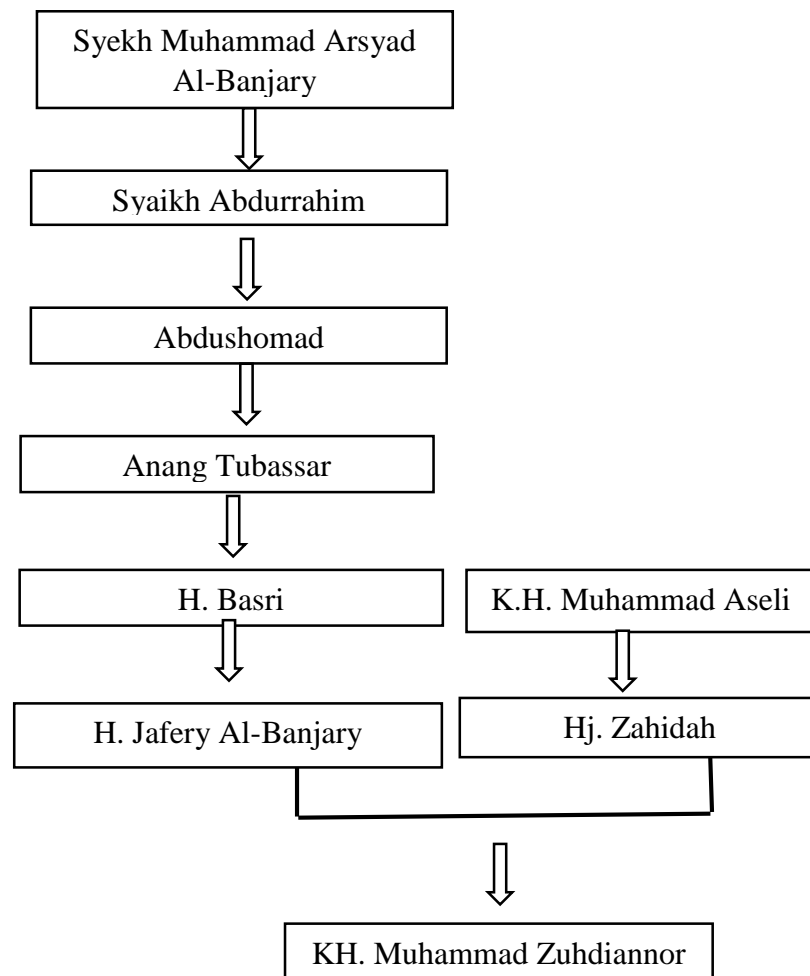
Beliau memiliki sembilan orang saudara. Dua orang di antaranya sudah meninggal, sehingga ada tujuh orang yang masih hidup. Nama-nama saudara beliau yaitu Hj. Naqiah, Sa'aduddin, Jahratul Mahbubah, Muhammad As'ad, Zulkifli, Najiah, Nashihah, dan Nafisah.

GAMBAR 4.3 Abah Guru Zuhdi dan saudara (mulai sebelah kiri Guru Muhammad As'ad, Guru Ahmad Zuhdiannor dan Guru Zulkifli)



Sumber: *Instagram.com*

BAGAN 4.1 Silsilah Keluarga Abah Guru Zuhdi



Sumber: *Youtube Haji Baniar Kalimantan*

Abah Guru Zuhdi menjalani pendidikan formal hanya sampai tingkat Sekolah Dasar, setelah itu beliau melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Al Falah. Setelah selesai mengemban pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah akhirnya beliau berhenti dan melanjutkan pelajaran di kampung Alabio Hulu Sungai Utara pada sang kakek yaitu Tuan Guru H. Aseli Al-Banjari, ia mempelajari ilmu tajwid, fikih, tashrif, tauhid, dan tasawuf. Setelah kakek beliau wafat, beliau melanjutkan pengembaraan pendalaman ilmunya kepada Muallim Syukur di Teluk Tiram, Banjarmasin. Disana beliau belajar tasawuf, fikih, ushul fikih, dan arudh (tata bahasa). Setelah sang Muallim wafat, Ayah beliau menyerahkan beliau untuk meneruskan belajarnya kepada Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul) yang merupakan sahabat dari KH. Muhammad.²

GAMBAR 4.4 KH. Muhammad (Ayah Guru Zuhdi) dan Guru Sekumpul.



Sumber: *Instagram.com*

² Diki Rifattama, *111 Malam Sepenggal Nasihat Abah Haji*, (Banjarmasin: Zukzez Express, 2020), 1.

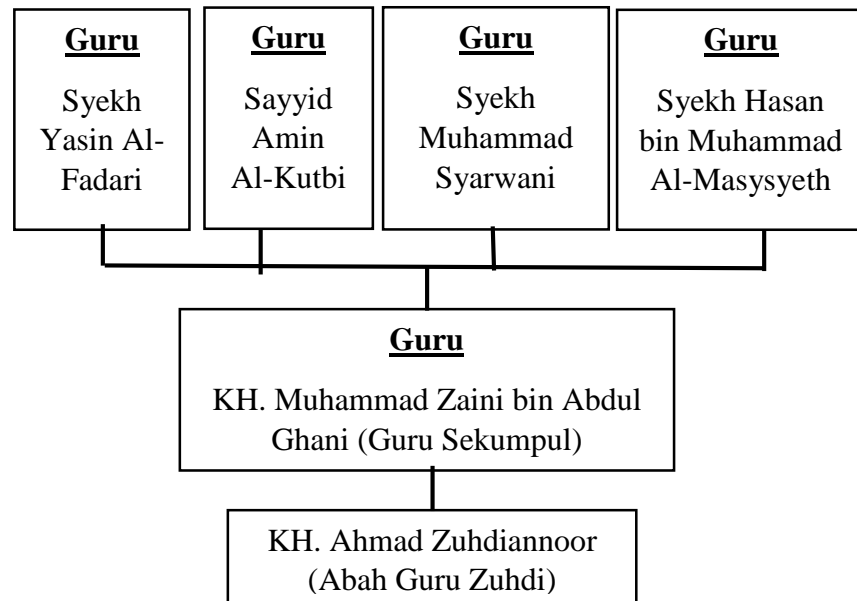
Kalimat pertama yang keluar dari mulut Abah Guru Sekumpul kepada ayahnya ialah “*Muhammad, ikam handak tahulah, anak ikam tu kenanya ‘Alim pada ikam*” atau dalam bahasa Indonesianya bahwasanya anak kamu ini kelak akan menjadi orang yang lebih ‘alim dari pada kamu, kata Guru Sekumpul kepada K.H Muhammad ayah dari Abah Guru Zuhdi.³

GAMBAR 4.5 Abah Guru Zuhdi Muda dan Guru Sekumpul



Sumber: *Instagram.com*

³ Admin, “Guru Zuhdi dan Adab Majelis Abah Guru Sekumpul”, *Hancau Press*, Last Modified 2020, accessed October 15, 2022, <https://press.hancau.net/2020/05/02/guru-zuhdi-dan-adab-majelis-abah-guru-sekumpul/amp/>.

BAGAN 4.2 Silsilah Sanad Guru Abah Guru Zuhdi

Sumber: Laduni.id

Guru Zuhdi belajar beberapa ilmu dengan Guru Sekumpul, terutama tentang ilmu akhlak selama 7 tahun. Pengaruh Guru Sekumpul terhadap Guru Zuhdi sangat kuat. Pada banyak hal beliau selalu merujuk kepada figur sang guru ini, seperti dalam hal tarekat, beliau mengikuti Tarekat Sammaniyah. Bahkan dalam berpakaianpun ketika mengisi pengajian, beliau sangat mirip dengan ulama kharismatik asal Martapura ini, yakni baju putih dengan sorban di kepala.⁴

⁴ Amirullah, "Profil KH Zuhdiannor atau Guru Zuhdi Ulama Kalimantan Selatan yang Meninggal Dunia", *Serambinews*, Last Modified 2020, accessed October 13, 2022, <https://aceh.tribunnews.com/2020/05/03/profil-kh-zuhdiannor-atau-guru-zuhdi-ulama-kalimantan-selatan-yang-meninggal-dunia?page=all>.

GAMBAR 4.6 Cara berpakaian Guru Zuhrudin dan Guru Sekumpul



Sumber: *Instagram.com*

Abah Guru Zuhrudin pernah mengajar selama 2 tahun di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, namun aktifitas beliau selama 2 tahun belakang sebelum beliau meninggal dunia hanya fokus memimpin majelis taklim beliau. Pada awal membuka majelis jemaah beliau tidak sebesar seperti sekarang yakni bisa mencapai puluhan bahkan belasan ribu orang. Pengajian awal-awal pun beliau membacakan catatan yang beliau catat ketika majelis Abah Guru Sekumpul saja.

GAMBAR 4.7 Abah Guru Zuhrudin ketika mengisi pengajian



Sumber: *Instagram.com*

Jemaah yang menghadiri majelis beliau, terkadang merasa terobati kerinduannya terhadap majelis Abah Guru Sekumpul. Karena dari kitab, cara majelis, isi pengajian, gaya bicara, dan penjelasan serta tamu-tamu yang hadir di majelis Abah Guru Zuhdi sangat mirip dengan ketika Abah Guru Sekumpul dulu memimpin majelis.⁵ Abah Guru Zuhdi meninggal dunia pada 2 Mei 2020 atau 9 Ramadhan dalam usia 48 tahun setelah dirawat di Rumah Sakit Medistra Jakarta. Almarhum di diagnosis mengalami kanker paru dengan diagnosis banding kanker kelenjar getah bening. Sebelumnya almarhum dirawat selama dua hari di rumah sakit dan sempat menjalani pemeriksaan uji PCR Covid-19 yang mana hasil tes menyatakan negatif.

GAMBAR 4.8 Masyarakat sekitar kediaman Abah Guru saat beliau meninggal.



Sumber: *Instagram.com*

⁵ Agus Salim, “Riwayat Guru Zuhdi Putra Ulama yang Dekat dengan Guru Sekumpul”, *Rilis Kalimantan*, Last Modified 2020, accessed October 16, 2022, <https://riliskalimantan.com/2020/05/02/riwayat-guru-zuhdi-putra-ulama-yang-dekat-dengan-guru-sekumpul/>.

Jemaah pengajian dan warga masyarakat yang mendengar kabar meninggalnya Abah Guru Zuhdi mulai berkumpul di sekitar kediaman almarhum. Ratusan warga yang berkumpul juga berdoa bersama untuk almarhum di Masjid Jami Banjarmasin. Beberapa petugas kepolisian dan TNI serta relawan pemadam kebakaran yang berjaga memberi imbauan agar masyarakat yang berdatangan tidak berkerumun dan tetap menggunakan masker karena pada saat itu sedang terjadi pandemi dan penerapan pembatasan sosial berskala besar di Banjarmasin. Jenazah almarhum diterbangkan dari Jakarta menuju Banjarmasin. Anggota keluarga memutuskan almarhum dimakamkan di samping kediamannya di belakang di Masjid Jami Banjarmasin. Pada malam harinya, almarhum dikebumikan dan diantar oleh ribuan warga dan jemaah pengajian sambil melafalkan zikir dan sholawat.⁶

c. Sejarah Singkat Yayasan Majelis Tabarruk (Majta)

Pada awalnya, Majelis Tabarruk (Majta) merupakan bagian daripada Pemadam Kebakaran (PMK) BELMAS yaitu bernama PMK BELMAS Ton V. Kemudian pada tanggal 9 Rabiul Awwal 1425 H atau pada 29 April 2004 M dengan Nomor Surat 14/BMV/IV/2004 perihal Pemisahan Keorganisasian yang terdiri dari satu berkas lampiran melalui Rapat Umum, berdasarkan sesuai dengan luas wilayah yang berkembang, organisasi yang mampu

⁶ Admin, "Ahmad Zuhdiannor", *Wikipedia*, Last Modified 2022, accessed March 4, 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Zuhdiannor#:~:text=untuk%20memadamkan%20api.-.Wafat.banding%20kanker%20kelenjar%20getah%20bening.

berdiri sendiri, serta aspirasi dari mayoritas anggota dan masyarakat sekitar wilayah adanya pemisahan keorganisasian yang awalnya PMK BELMAS maka diputuskan melaksanakan pemisahan keorganisasian secara mandiri dan dibentuklah sebuah organisasi yang bernama Barisan Pemadam Kebakaran (BPK) Majelis Tabarruk (Majta).

Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan berkembangnya situasi dan kondisi, keinginan berinovasi dalam meningkatkan kemampuan maupun kualitas dalam berorganisasi, serta masukan – masukan dari anggota maka pada 15 Rabiul Awwal 1427 H atau 14 April 2006 M melalui hasil Rapat Umum dilaksanakanlah perubahan nama BPK Majelis Tabarruk (Majta) menjadi Majelis Tabarruk (Majta). Kemudian pada tahun 2011 M, lebih tepatnya pada 02 April 2011 M statusnya berubah menjadi sebuah Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) melalui Akta Notaris Said Ahmad, SH. Yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor: AHU-2024.AH.01.04. Tahun 2011 dan masih beroperasi hingga sekarang.⁷

Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) berfokus pada kegiatan pengelolaan makam Abah Guru Zuhdi serta bagaimana pelayanan terhadap para jemaah ataupun peziarah yang datang.

⁷ Rifansyah, *Materi Pendidikan Akhlak Pada Majelis Taklim Guru Zuhdi Banjarmasin*, (UIN Antasari: 2019), 40-41.

d. Visi dan Misi Yayasan Majelis Tabarruk (Majta)

1). Visi Yayasan Majelis Tabarruk (Majta)

Mewujudkan manajemen pelayanan yang berkualitas demi kesejahteraan maupun kenyamanan para peziarah pada Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin.

2). Misi Yayasan Majelis Tabarruk (Majta)

- a). Menghasilkan SDM yang memiliki sikap budi luhur dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b). Memperbaiki pengelolaan Makam Abah Guru Zuhdi.
- c). Memberikan pelayanan yang maksimal kepada peziarah.
- d). Menjaga kenyamanan dan keamanan para peziarah.

e. Alur Perjalanan Wisata Religi ke Makam Abah Guru Zuhdi

Makam Abah Guru Zuhdi berada di kawasan jalan samping Masjid Jami Sungai Jingah, Kota Banjarmasin. Tepatnya Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

GAMBAR 4.9 Jalan samping Masjid Jami Sungai Jingah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah memasuki area jalan samping Masjid Jami Sungai Jingah para peziarah bisa mengikuti petunjuk arah yang telah disediakan untuk sampai menuju lokasi Makam Abah Guru Zuhdi. Kemudian para peziarah dapat parkir di lokasi yang telah disediakan.

GAMBAR 4.10 Lahan parkir didalam area makam



Sumber: Dokumentasi peneliti

Di jalan menuju area makam para peziarah di suguhi dengan berbagai macam pedagang, ada yang berjualan bunga, air minum, *accecoris*, makanan, cemilan, pakaian dll.

GAMBAR 4.11 Orang Berjualan di Makam



Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah sampai di area kubah atau makam peziarah bisa mengambil air minum gratis yang telah disediakan oleh pengelola, kemudian peziarah bisa mengambil air wudhu terlebih dahulu. Dan ketika ingin masuk ke area makam diharapkan memakai pakaian yang sopan dan disediakan tempat untuk peminjaman sarung.

GAMBAR 4.12 Air minum gratis dan peminjaman sarung



Sumber: Dokumentasi peneliti

f. Kegiatan-kegiatan Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Makam Abah Guru Zuhdi merupakan makam yang tergolong baru sekitar 2 Tahun belakangan terhitung sejak meninggalnya beliau, namun tidak pernah sepi oleh peziarah setiap harinya. Kegiatan yang sering dilakukan di makam tersebut antara lain:

1). Ziarah makam Abah Guru Zuhdi

Berziarah pada saat ini merupakan kegiatan utama yang ada pada Makam Abah Guru Zuhdi dengan berbagai macam tujuan peziarah, diantaranya ada yang ingin mengobati rasa rindu kepada Abah Guru, dan ada pula yang berziarah karena bernazar kepada Allah melalui perantara

Abah Guru. Makam Abah Guru Zuhdi (KH. Ahmad Zuhdiannor) banyak dikunjungi para peziarah maupun santri baik dari kalangan anak-anak, pemuda pemudi, dan orang dewasa dari yang sendirian sampai yang berkelompok. Peziarah yang datang tidak hanya dari dalam kota saja, bahkan dari luar kota.

Para peziarah yang sudah memasuki area dalam kubah tanamkan niat didalam hati untuk berzilah agar lebih khusyuk dan membaca salah satu bacaan yang dianjurkan untuk dibaca para peziarah makam wali yaitu qasidah “salam kepada para wali” yang biasa disebut dengan qasidah “Salamullahi Ya Sadah”, syair ini diciptakan oleh Habib Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad.⁸ Qasidah ini berisi salam penghormatan kepada wali Allah dan sebaiknya dibaca ketika baru datang dan sebelum duduk. Qasidah ini bisa di baca secara individu atau dipimpin oleh salah satu rombongan peziarah.

⁸ Rafqa, "Lirik Salamullahi Ya Sadah Dibaca Saat Ziarahi Wali", *El Sholat*, Last Modified 2022, accessed March 4, 2022, <https://www.elsholat.com/lirik-salamullahi-ya-sadah/>.

GAMBAR 4.13 Peziarah membaca qasidah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah membaca qasidah peziarah pun duduk kemudian membaca yasin, dilanjutkan pembacaan tahlil dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah satu rombongan peziarah masing-masing.

2). Pembacaan Maulid Simtudduror setiap malam Sabtu

Semasa Abah Guru hidup, beliau mengadakan majelis setiap hari jumat malam sabtu setelah salat isya dirumah beliau dikhususkan untuk jemaah laki-laki saja. Walaupun hanya untuk jemaah laki-laki, tetapi jemaah yang mengikuti ribuan orang. Setelah beliau meninggal kegiatan majelis tetap dilaksanakan, yaitu pembacaan Maulid *Simudduror* yang dipimpin oleh adik kandung almarhum Abah Guru Zuhdi yaitu Guru Muhammad As'ad. Maulid *Simtudduror* adalah sebuah kitab maulid karangan Habib

Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi.⁹ Para jemaah laki-laki duduk di area makam mengelilingi makam Guru Zuhdi, dan Guru As'ad duduk menyamping di samping makam Abah Guru Zuhdi. Sedangkan untuk jemaah perempuan duduk di luar area makam yakni di halaman parkir dalam dan di musala.

GAMBAR 4.14 Kegiatan pembacaan Maulid jemaah laki-laki



Sumber: Youtube Majelis Tabarruk (Majta)

⁹ M. Ngisom Al-Barony, "Mengenal Penulis Kitab *Maulid Simthudduror Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi*", *NU Online*, last modified 2022, accessed March 4, 2023, <https://jateng.nu.or.id/tokoh/mengenal-penulis-kitab-maulid-simthudduror-habib-ali-bin-muhammad-bin-husein-al-habsyi-T1NyL>.

GAMBAR 4.15 Kegiatan pembacaan Maulid jemaah perempuan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Majelis ini dilaksanakan setiap jumat malam dimulai dengan sholat magrib berjamaah, dilanjutkan dengan salat sunah hajat 2 rakaat, pelaksanaan tasmiyah, pembacaan maulid, kemudian diakhiri dengan bertahlil dan pembacaan doa serta ditutup dengan salat isya berjamaah. Majelis ini terbuka untuk umum baik jemaah laki-laki maupun perempuan.

3). Peringatan haul Abah Guru setiap tahun

Kegiatan haul Abah Guru Zuhdi merupakan kegiatan yang akan menjadi hal rutin dilakukan setiap tahun dengan tujuan untuk mengenang serta memperingati wafat Abah Guru Zuhdi yang diadakan pada 9 Ramadhan. Di makam Abah Guru sendiri dalam 2 tahun belakangan di lakukan secara tertutup dan dikhususkan untuk pihak

keluarga , serta para tamu undangan tertentu saja, hal ini dilatar belakangi karena adanya musibah *covid19* yang melanda pada saat itu. Sedangkan acara untuk masyarakat umum dilaksanakan di Masjid Jami Sungai Jingah dan dihadiri oleh ribuan jamaah.

Dana yang didapatkan dalam pelaksanaan haul ialah dari para donatur, relawan, dan masyarakat sekitar. Agenda ini melibatkan seluruh masyarakat, demi kelancaran Haul Abah Guru Zuhdi. Para petugas terdiri dari anggota Yayasan Majta, relawan, ormas dan BPK yang ada di Banjarmasin mengingat banyaknya jamaah yang hadir pada haul tersebut. Pihak keluargalah yang menjadi ketua dalam kegiatan ini, yang bertugas memimpin jalannya kegiatan haul seperti memberikan motivasi, arahan, menjalin hubungan yang baik serta memberikan komunikasi yang baik kepada para petugas.

Rangkaian acara kegiatan haul tersebut diantaranya:

TABEL 4.2 Susunan Acara Haul Abah Guru

1	Sholat Maghrib Berjamaah
2	Sholat Isya Berjamaah
3	Sholat Tarawih Berjamaah
4	Pembacaan Maulid oleh Rombongan Maulid
5	Pembacaan Kalam Ilahi
6	Pembacaan Manaqib Abah Guru
7	Pembacaan Tahlil dan Doa Haul

Sumber : diolah sendiri

- 4). Serta melakukan kegiatan sosial seperti Barisan Pemadam Kebakaran (BPK) oleh yayasan Majelis Tabarruk (Majta).

GAMBAR 4.16 Kegiatan BPK Majta



Sumber: Dokumentasi kegiatan BPK Majta

Barisan Pemadam Kebakaran (BPK) Majelis Tabarruk (Majta) ialah sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial antar sesama manusia dengan kegiatan utamanya ialah menangani peristiwa kebakaran, namun selain itu juga membantu menjadi relawan-relawan kegiatan haul.

- g. Sarana dan Prasarana Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Tempat makam Abah Guru Zuhdi berdiri di tanah milik Abah Guru sendiri, adapun luas bangunan tersebut ialah 40x40 m dan bisa memuat hingga 500 orang. Berikut rincian sarana dan prasarana pada Makam Abah Guru Zuhdi.

TABEL 4.3 Sarana dan Prasarana pada Makam Abah Guru Zuhdi

No	Nama
1	Musholla
2	Tempat Wudhu
3	Lahan Parkir
4	Toilet
5	Kipas Angin
6	Air Minum Gratis
7	Tempat Cuci Tangan
8	Speaker
9	Karpet
10	Terpal
11	LCD/Proyektor
12	<i>Safety Cone/ kerucut lalu lintas</i>
13	<i>Stick Lamp/ Lampu lalu lintas</i>
14	Kotak Amal

Sumber: Hasil Observasi pada Makam Abah Guru Zuhdi, 16 November 2022

2. Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin dikelola oleh pengurus Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) dan dibantu oleh relawan dan masyarakat sekitar. Masyarakat Banjarmasin sangat menghormati dan membantu dalam menjaga tempat ini karena sosok Abah Guru yang sangat disegani serta terikat di dalam hati para pencintanya. Selain itu, dengan adanya makam Abah Guru Zuhdi ini berkaitan dengan kebudayaan serta kehidupan masyarakat Banjar yang terkenal dengan sikap religiusnya. Apalagi masih aktifnya kegiatan di tempat tersebut tentu sangat diperlukannya pengelolaan yang baik, manajemen yang baik diperlukan untuk mengelola dan merawat makam secara konsisten sekaligus menjamin kepuasan para peziarah yang berkunjung.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan untuk sebuah tujuan yang telah diinginkan dengan membuat sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang ingin diterapkan oleh pengurus ketua yayasan bapak M. Nidauddin yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap peziarah yang datang sehingga terbentuklah perencanaan yang memang harus direalisasikan oleh pengurus makam Abah Guru Zuhdi.

1). Menetapkan Tujuan Atau Serangkaian Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan terkait tujuan yang ingin dicapai, pada tahapan inilah untuk apa dan mengapa perencanaan tersebut disusun. Tanpa perencanaan yang jelas, tujuan yang jelas, sebuah organisasi akan menggunakan sumberdaya secara tidak efektif. Berdasarkan keterangan-keterangan yang ada di lapangan Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) merupakan sebuah organisasi yang awalnya berdiri pada saat Abah Guru masih ada yakni untuk menertibkan serta membantu kegiatan pengajian Abah Guru yang mulai berjalan sejak tahun 2011 hingga tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020-hingga sekarang setelah Abah Guru meninggal, operasional kegiatan Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) berfokus pada peziarah ke Makam Abah Guru Zuhdi. Oleh karena itu, tujuan utama dari

Yayasan Majelis Tabarruk adalah sebagai pengelola dan merawat Makam Abah Guru Zuhdi.¹⁰

2). Merumuskan Keadaan Saat Ini

Sebuah perencanaan tersusun dari data-data yang kompleks mengenai sumber daya yang ada. Pada tahap inilah sebuah organisasi mengembangkan profilnya yang mencerminkan kondisi internal yang ada pada saat ini. Faktor-faktor penunjang dan penghambat yang dimiliki pengelola Makam Abah Guru Zuhdi sebagai berikut:

a). Sumber Daya Penunjang yang Dimiliki

(1). SDM Pengurus

Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus yang memiliki kuantitas dan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan sebagai penggerak dalam program yang telah ditentukan. Menurut Bapak M. Nidauddin SDM pengurus yang ada pada makam Abah Guru Zuhdi sudah cukup dan memadai terutama dalam proses melayani para peziarah yang datang yakni 6-14 orang petugas per jadwal. Dengan jumlah petugas tersebut kegiatan masih bisa berjalan dengan baik, bahkan dari aspek komunikasi antar petugas juga terjaga daripada kesalahpahaman. Hanya saja tidak

¹⁰Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

menutup kemungkinan akan ada bertambah atau berkurangnya jumlah petugas.¹¹

(2). Dana Kas

Dalam proses pelaksanaan pengelolaan Makam Abah Guru Zuhdi memerlukan biaya. Dana kas sendiri merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi. Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) menerima dan mengelola dana sumbangan, infaq, dan shodaqoh yang diberikan oleh para donatur dan masyarakat sekitar oleh para donatur serta masyarakat sekitar dan juga mengelola kotak amal. Kemudian dana tersebut digunakan untuk operasional kegiatan yang ada di makam.¹²

(3). Aset berupa tanah dan bangunan Peninggalan Abah Guru Zuhdi

Keberadaan aset tidak bergerak juga merupakan sumber daya bagi setiap organisasi atau lembaga, khususnya pada yayasan Majelis Tabarruk (Majta) juga mengelola sejumlah aset berupa tanah atau lahan yang dikenal dengan nama lapangan 20 yang digunakan sebagai lahan parkir. Kemudian keberadaan bangunan makam yang memiliki

¹¹ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

¹² Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

luas sekitar 40x40m, dan memiliki daya tampung sekitar 500 orang berdasarkan keterangan yang telah diperoleh di lapangan.¹³

b). Potensi Sumber Daya yang Dimiliki

(1). Daya Tarik Spiritual

Setiap tempat wisata diharapkan memiliki daya tarik yang dapat menarik sejumlah pengunjung tidak hanya sekali namun juga berkali-kali. Seperti wisata alam yang menawarkan keindahan-keindahan alamnya sehingga membuat pencinta alam akan berdatangan ke tempat tersebut. Begitu pun dengan yang ada pada Makam Abah Guru Zuhdi banyak pengunjung yang datang dari dalam kota maupun dari luar daerah dengan berbagai macam motif dan tujuan setiap harinya. Oleh karena pihak pengelola menyediakan terkait fasilitas untuk menunjang kenyamanan para peziarah, sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk).¹⁴ Di lain kesempatan diperoleh juga keterangan bahwasanya banyak peziarah datang untuk mengenang jasa beliau

¹³ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

dalam menyebarkan ajaran islam khususnya di Kota Banjarmasin, seperti yang disampaikan oleh salah satu peziarah yaitu ibu Hairunida. Yang mana beliau rutin berziarah setiap satu minggu sekali.¹⁵

(2). Pengunjung yang Banyak

Dengan banyaknya jumlah peziarah yang datang maka hal tersebut merupakan salah satu sumber daya potensial yang dimiliki dan akan bernilai besar jika dapat dikelola dengan baik. Seperti pelanggan yang merupakan aset potensial dalam dunia perbisnisan, pengunjung adalah pasar bagi dunia pariwisata, dan *mad'u* adalah pasar dakwah didalam dunia dakwah. Berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan Majelis Tabarruk (Majta) peziarah datang dari berbagai kalangan, ada yang dari anak-anak ikut orangtuanya yang mana sedari kecil telah ditanamkan nilai agama, ada pula sekelompok santri dari pondok pesantren tertentu, masyarakat umum, pelajar, dan mahasiswa. Banyaknya jumlah peziarah yang datang mencapai jumlah minimal 100 orang perhari.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hairunida (Peziarah), 16 Desember 2022.

¹⁶Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

Data lain diperoleh melalui observasi di lapangan secara langsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam beberapa kesempatan berziarah ke Makam Abah Guru Zuhi tidak pernah sepi dari para peziarah. Di hari-hari kerja atau *weekdays* biasanya akan mulai ramai saat pagi hingga sore hari dan akan semakin ramai ketika malam hari. Pada hari-hari libur seperti Sabtu dan Minggu ataupun saat hari libur lainnya jumlah pengunjung meningkat silih berganti waktu dari pagi hingga malam. Kemudian pada malam Sabtu atau pada saat kegiatan pembacaan *Maulid Simtuduror* banyak jemaah yang hadir memenuhi area makam dan sekitar makam.

c). Faktor Penghambat

Sejauh perkembangan Makam Abah Guru Zuhi yang menjadi hambatan utama ialah akses jalan yang cukup sempit, dan berada di area kompleks perumahan warga. Sehingga cukup menghambat akses keluar masuk jalan apalagi ketika jumlah peziarah yang berziarah sedang membludak. Sehingga kendaraan besar seperti roda 4 cukup sulit untuk masuk ke area makam dan lebih memungkinkan untuk kendaraan roda 2. Hal tersebut tidak luput dari arahan

para petugas yang ada di lapangan, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak M. Nidauddin.¹⁷

3). Mengidentifikasi Segala Kemudahan Dan Hambatan

Pada tahap ini mengidentifikasi terkait segala kemudahan dan penghambat untuk menilai kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu perlu diketahui faktor-faktor internal ataupun eksternal yang bisa menunjang sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya atau mengantisipasi akan timbulnya permasalahan dimasa yang akan datang. Dari data yang telah ditemukan teridentifikasi sumber daya dan faktor penunjang sebagai berikut:

- (1). Dana dan aset yang dimiliki
- (2). Daya tarik spiritual
- (3). Banyaknya pengunjung.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah akses Jalan yang belum memadai.

4). Mengembangkan Rencana Menjadi Serangkaian Kegiatan

Tahapan dalam proses ini meliputi serangkaian alternatif kegiatan untuk mencapai suatu tujuan setelah proses identifikasi kemudahan dan hambatan. Terkait apa saja

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

yang akan dilakukan pihak pengelola dalam mencapai tujuan yang diinginkan sebagai berikut:

(1). Melakukan pelayanan yang terbaik untuk peziarah, hal ini termasuk memastikan kenyamanan, keselamatan, dan keamanan para peziarah yang datang.

(2). Menyediakan fasilitas untuk kemudahan operasional yayasan Majta. Seperti tersedianya layanan ojek gratis bagi peziarah yang menggunakan roda 4, bis dan kendaraan besar lainnya, khususnya lansia yaitu dari Masjid Jami Sungai Jingah sampai ke area makam Abah Guru Zuhdi. Apabila ada peziarah yang tidak memungkinkan berjalan ke arah makam, maka petugas berkoordinasi dengan petugas lainnya untuk melakukan proses penjemputan dari Masjid Jami Sungai Jingah hingga ke dalam area makam.¹⁸

(3). Merawat Bangunan Makam

Bangunan makam Abah Guru masih tergolong baru dibangun sekitar 2 tahun terakhir sehingga dari pihak keluarga tidak ada yang perlu diperbaiki dan cukup di rawat, dijaga kebersihan dan kenyamanannya. Seperti keterangan yang peneliti temukan di lapangan yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 16 Desember 2022.

disampaikan oleh ketua yayasan Majelis Tabarruk (Majta).¹⁹

- (4). Membagi petugas sesuai dengan kemampuan dan kualifikasinya. Membagi petugas dalam melayani para peziarah dalam hal anggota yang memahami, mengetahui tentang sejarah hidup Abah Guru Zuhdi dan mampu menjelaskannya kepada peziarah. Selain itu, membagi petugas kepada mengatur arus lalu lintas sekitar makam, menjaga dan menyediakan air minum gratis, mengatur area parkir, serta petugas yang menunjukkan jalan menuju makam Abah Guru.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Untuk memastikan bahwa kegiatan manajemen berjalan dengan baik, pengorganisasian melibatkan penempatan orang, tugas, dan wewenang ke dalam kelompok berdasarkan kapasitas masing-masing. Oleh karena itu, pengorganisasian dalam manajemen itu sangatlah penting. Sebagaimana yayasan Majelis Tabarruk (Majta) yang didirikan pada tahun 2004 dan resmi sebagai yayasan pada tahun 2011 oleh Abah Guru Zuhdi. Yayasan ini melibatkan para relawan, masyarakat sekitar Antasan Kecil Timur di bawah pengawasan dari pihak keluarga, berdasarkan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 16 November 2022.

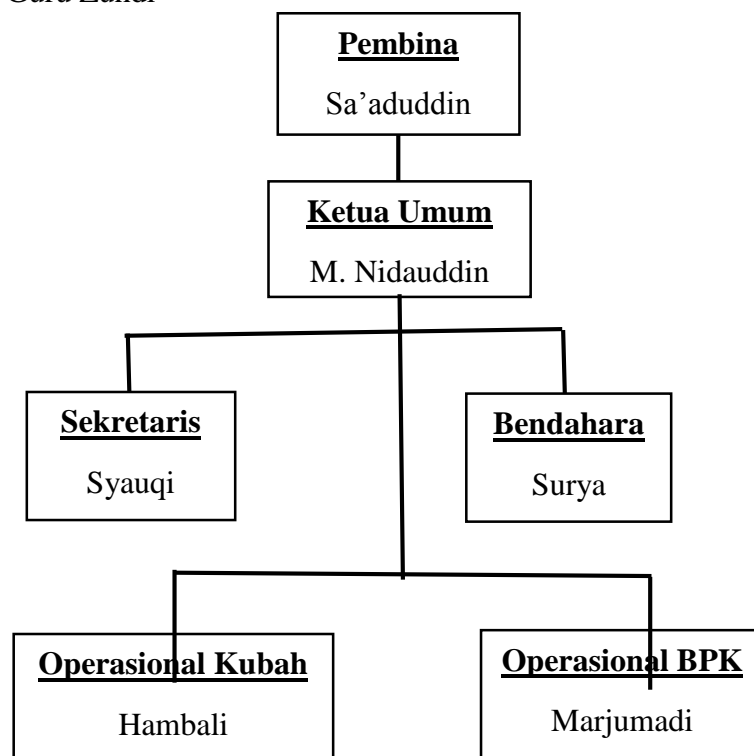
pernyataan oleh ketua umum yayasan Majelis Tabarruk (Majta), M. Nidauddin.²⁰

Pada yayasan Majelis Tabarruk (Majta) sendiri pengorganisasian yang direalisasikan oleh ketua umum (Bapak M. Nidauddin) ialah dengan membuat jadwal piket penjagaan yang dikenal dengan nama Daftar Petugas Operasional Bantuan Pengaturan Jemaah Ziarah. Dalam daftar petugas tersebut terbagi menjadi ke beberapa waktu penjagaan yaitu dari pukul 06.00-12.00 Wita, pukul 12.00-18.00 Wita, dan pukul 18.00-24 Wita yang terdiri dari 6-14 orang yang diketuai oleh 1 orang ketua piket, tergantung waktu dan kondisi banyaknya peziarah yang datang. Ada pula petugas malam yang terdiri dari 3 orang untuk menjaga makam dari pukul 24.00-06.00 Wita. Serta petugas kembang yang bertugas untuk membersihkan dan mengganti kembang selama satu minggu sekali yang ada di makam Abah Guru. Ketua yayasan membagi pengurus yang mampu berkomunikasi dengan baik serta memahami tugas akan dijalankannya. Ketua yayasan akan mengamati dan melihat kemampuan anggota pengurus sehingga ketua yayasan dapat menempatkan sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan mereka. Petugas tidak bisa serta merta bergabung begitu saja ke dalam yayasan, namun melalui proses seleksi di lapangan terkait sikap setelah dirasa sesuai tidak menutup

²⁰ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

kemungkinan petugas tersebut dapat bergabung dalam yayasan berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan.²¹

BAGAN 4.3 Struktur Pengurus Yayasan Majelis (Majta) makam Abah Guru Zuhdi



Sumber: wawancara dengan Bapak M. Nidauddin

Adapun tugas-tugas atau fungsi-fungsi dari struktur organisasi yayasan Majta sebagai berikut:

1). Pembina

Pembina bertugas sebagai penasihat serta mengesahkan program kerja dan anggaran dana terkait seluruh kegiatan operasional yayasan Majta. Selain itu, pembina berperan penting dalam proses pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus yayasan Majta.

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

2). Ketua Umum

Ketua umum bertugas membuat seluruh keputusan, kebijakan organisasi, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan maupun program kerja yang ada didalam organisasi yayasan Majta yang kemudian di sahkan oleh pembina. Ketua umum juga bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap kepengurusan hingga akhir masa jabatannya.

3). Sekretaris

Sekretaris bertugas memilah berbagai informasi maupun sumber informasi bagi pengurus dalam menjalankan tugasnya. Sekretaris juga bertugas mengatur administrasi yayasan Majta seperti surat menyurat, arsip data, dan menjadi tali penghubung dengan ketua umum.

4). Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola dan mengatur keuangan terkait pendanaan operasional yayasan Majta.

5). Operasional Kubah

Operasional kubah bertugas dalam memimpin ataupun mengarahkan para pengurus yayasan Majta dalam mengelola Kubah Abah Guru Zuhdi Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin agar seluruh kegiatan berjalan dengan efektif.

6). Operasional BPK

BPK (Barisan Pemadam Kebakaran) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan (ormas) khususnya dalam penanganan terhadap musibah kebakaran. Tugas operasional BPK yayasan Majta adalah mengarahkan pengurus dalam kegiatan siap tanggap darurat.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan adalah membuat semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah organisasi.²² Dalam fungsi manajemen penggerakkan (*actuating*) sebagai fungsi paling utama dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara menggerakkan seluruh anggota yayasan Majta dalam memberikan pelayanan kepada peziarah, mengarahkan peziarah yang datang, membantu kenyamanan serta menjamin keamanan para peziarah sehingga bisa berziarah dengan nyaman dan khusyu.

1). Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah sebuah proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang pimpinan agar mau melakukan tugasnya secara sukarela dan efisien dengan sepenuh hati. Motivasi dalam fungsi *actuating* yang dilakukan pada pengurus makam ialah agar berusaha semaksimal mungkin dalam

²² I. Clement, *Management Of Nurshing Services And Education*, (New Delhi: Reed Elseiver India, 2015), 48.

mengelola Makam Abah Guru Zuhdi agar manajemen bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dicitakan. Selain itu pemimpin juga menyampaikan bahwa mereka melakukan tugas secara sukarela dan untuk amal ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana data yang telah diperoleh di lapangan.²³

2). Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah sebuah proses mengarahkan orang-orang untuk melakukan suatu pekerjaan secara sadar dan memiliki sikap tanggung jawab demi mencapai apa yang diharapkan. Dalam proses pengarahan yang ada di lapangan diperoleh data melalui wawancara bahwasanya pihak yayasan mengarahkan kepada petugas terkait apa saja yang harus dilakukan, bagaimana caranya dan apa saja yang diperlukan sehingga terciptanya proses kegiatan yang lebih efektif dan efisien.²⁴

3). Komunikasi (*Communicating*)

Dalam proses pengelolaan Makam Abah Guru Zuhdi, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi anggota atau petugas untuk mencapai apa yang telah ditentukan dan yang diinginkan. Agar

²³ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk), 16 November 2022.

²⁴ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 16 November 2022.

komunikasi berjalan lancar, ketua Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) Bapak M. Nidauddin menuturkan bahwa untuk menjaga komunikasi yang baik, biasanya mengadakan rapat setiap 3 bulan sekali dalam rapat tersebutlah tentu saja ada kesempatan untuk saling bertukar pendapat, berbicara meskipun hanya sekedar bersenda gurau atau mengobrol, beradu pandang dan membangun relasi atau menjalin silaturahmi. Sehingga tidak jarang kedekatan antara satu petugas dan petugas lainnya selalu terjalin satu sama lain.

Pelaksanaan ziarah pada makam Abah Guru Zuhdi berlangsung setiap hari dan selalu tidak pernah sepi dari para peziarah yang datang dari berbagai penjuru. Para peziarah tidak perlu kebingungan karena arah menuju lokasi makam Guru Zuhdi sangat jelas dan ada petugas yang berjaga dan mengatur lalu lintas. Ketika sudah memasuki area makam peziarah dapat mengikuti arahan petugas atau papan petunjuk yang tersedia untuk memasuki area yang dikhususkan untuk peziarah laki-laki dan perempuan. Tanamkan niat dalam hati untuk berziarah dan membaca sebuah qasidah yang dikenal dengan qasidah “Salamullahi Ya Sadah”. Qasidah ini dibaca sendirian atau dipimpin oleh salah satu rombongan ziarah sesaat sebelum duduk. Setelah membaca qasidah peziarah pun duduk dan dilanjutkan membaca yasin, tahlil dan

yang terakhir membaca doa. Setelah berziarah, para peziarah ada yang langsung pulang ada juga yang singgah membeli beberapa makanan, minuman, ataupun membeli beberapa cendera mata yang ada di sekitar makam Abah Guru Zuhdi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah sebuah proses evaluasi, apakah rencana telah direalisasikan sesuai dengan yang telah ditentukan dan apakah kegiatan tersebut dicapai dengan efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan.²⁵ Dalam pengelolaan makam Abah Guru Zuhdi penting adanya kegiatan pengawasan (*controlling*), untuk mendukung dalam kegiatan manajemen agar segala kekurangan ataupun hambatan bisa diatasi. Yayasan Majta melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali, petugas sangat memperhatikan seperti pemeliharaan bangunan, fasilitas, meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan, dan keamanan para peziarah.

Pengawasan dalam manajemen wisata religi makam Abah Guru Zuhdi dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, contohnya ialah ketua yayasan meninjau langsung ke makam dan melihat bagaimana kinerja petugas dalam

²⁵ Prabhu TL, *Management Function*, (India: Nestfame Creations, 2021), 21.

melaksanakan tugasnya. Sedangkan pengawasan setelah kegiatan selesai lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada selama kegiatan berlangsung, contohnya ialah diadakan rapat evaluasi pembina, ketua, dan pengurus yayasan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Dalam Manajemen wisata religi tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaannya.

a. Faktor Pendukung Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Faktor pendukung dari Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi diantaranya:

- 1). Sumber daya manusia yang didukung oleh banyaknya relawan yang membantu secara sukarela memelihara, dan menjaga kenyamanan makam serta dukungan penuh dari masyarakat sekitar sehingga mempermudah proses pengelolaan seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Nidauddin selaku ketua yayasan Majelis Tabarruk (Majta). Hal ini tidak luput dari pihak Yayasan dalam mengatur pengelompokkan petugas dalam menjalankan tugasnya sehingga terciptanya pengorganisasian yang lebih terstruktur dan terbina dalam pengaplikasiannya.

- 2). Memiliki dana kas yang cukup untuk mendukung operasional dalam mengelola makam Abah Guru Zuhdi yang mana dana tersebut didapatkan dari sumbangan yang ada pada kotak amal, masyarakat sekitar, dan dari para donatur. Dengan dana yang ada diharapkan dapat dimaksimalkan untuk mengelola makam secara efektif dan efisien, sebagaimana data yang diperoleh melalui hasil wawancara.²⁶
- 3). Tempat atau bangunan yang memadai, bersih, nyaman, dan luas. Ketika peziarah yang datang dari luar Kota Banjarmasin ingin lebih santai tanpa berdesak-desakan atau berziarah secara bergantian, seperti yang dikatakan oleh ibu Yuriyana yang merupakan seorang peziarah yang datang dari Kandangan.²⁷
- 4). Adanya petunjuk arah sehingga memberikan kejelasan serta memudahkan para peziarah yang datang sehingga menghindari peziarah yang akan tersesat jika ingin berziarah, apalagi jika peziarah tersebut baru pertama kali sehingga dengan adanya petunjuk yang jelas pasti sangat membantu para peziarah.²⁸

²⁶ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Yuriyana (Peziarah), 16 November 2022.

²⁸ Wawancara dengan Nisa dan Anggun (Peziarah), 16 November 2022.

- 5). Dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti tempat parkir roda dua, musala, peminjaman alat salat, tempat wudu, tersedia juga peminjaman sarung bagi peziarah wanita yang bercelana supaya lebih sopan seperti yang disampaikan oleh seorang peziarah.²⁹
- 6). Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ibu Kamaliah. Beliau menjadikan halaman rumah beliau sebagai tempat parkir sukarela, yang artinya bagi para peziarah yang ingin parkir ditempat tersebut bisa membayar parkir secara sukarela kedalam kotak yang sudah disediakan.³⁰ Selain itu, ada toko pakaian dan *acecoris* seperti gelang, cincin, gantungan kunci, dan lain-lain. Yang memperkerjakan seorang karyawan bernama Gina Arfah, ia mengatakan bahwasanya cukup banyak pembeli setiap harinya mulai dari yang membeli pakaian ataupun pernak pernik lainnya.³¹
- 7). Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar seperti yang dikatakan oleh ibu Sahrianti seorang pedagang kue kering, beliau berjualan kue kering sejak 2 tahun yang lalu

²⁹ Wawancara dengan Ibu Daisy (Peziarah), 27 November 2022.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Kamaliah, (Pemilik Lahan Parkir Sukarela), 16 Desember 2022.

³¹ Wawancara dengan Gina Arfah, (Pedagang, Karyawan Toko), 16 November 2022.

semenjak meninggalnya Abah Guru Zuhdi, beliau mengatakan bahwasanya dagangan beliau tidak pernah sepi pembeli.³²

b. Faktor Penghambat Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Adapun yang menjadi faktor penghambat Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi adalah akses jalan yang sempit sehingga membuat lalu lintas masyarakat sekitar terganggu dan kendaraan yang cukup besar tidak bisa masuk seperti bus dan harus parkir di area Masjid Jami Sungai Jingah. seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum) Yayasan Majelis Tabarruk bahwasanya keberadaan makam ini terlebih dahulu oleh perumahan sehingga harus mengikuti bagaimana terkait peraturan yang ada di lingkungan tersebut³³. Di lain kesempatan diperoleh konfirmasi data yang sama dari sudut pandang peziarah melalui ibu Hairunida yang mengungkapkan bahwa keberadaan akses jalan yang cukup sempit tidak memungkinkan kendaraan besar parkir di area dalam makam. ”³⁴

³² Wawancara dengan Ibu Sahrianti, (Pedagang Kue Kering), 3 November 2022.

³³ Wawancara dengan Bapak M. Nidauddin (Ketua Umum Yayasan Majelis Tabarruk), 3 November 2022).

³⁴ Wawancara dengan Ibu Hairunida (Peziarah), 16 Desember 2022.

B. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Analisis manajemen wisata religi makam Abah Guru Zuhdi menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam mengelola sebuah obyek wisata religi manajemen adalah salah satu bagian yang paling penting agar obyek wisata religi tersebut berjalan dengan baik. Manajemen adalah sebuah kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya seperti yang diungkapkan oleh George. R. Terry.³⁵

Oleh karena itu, manajemen berperan penting dalam mengelola obyek wisata religi agar terciptanya kepuasan peziarah yang datang khususnya Makam Abah Guru Zuhdi. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan menjaga obyek wisata religi yang ada pada makam Abah Guru Zuhdi, pihak yayasan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama dalam proses manajemen adalah perencanaan, yakni menetapkan tujuan dan berpikir bagaimana mencapainya adalah proses perencanaan. Perencanaan adalah

³⁵ Ilham Kamaruddin, Nurhidayah, dkk, "*Manajemen Pendidikan*", (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 58.

proses menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan dan cara yang paling efektif untuk mencapainya. Membuat keputusan tentang apa yang harus dicapai, kapan, bagaimana, dan oleh siapa rencana itu dapat dilaksanakan yang melibatkan pemilihan sejumlah kegiatan.

Dalam mengelola makam Abah Guru Zuhdi, Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) dalam proses perencanaannya mengadakan rapat secara rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dalam rapat inilah akan diadakan pembahasan terkait perencanaan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya. Dalam waktu ini juga membahas pemanfaatan dan perawatan aset atau bangunan yang ditinggalkan Abah Guru Zuhdi, kualitas pelayanan dan tingkat kenyamanan yang ada di Makam Abah Guru Zuhdi dengan mempertimbangkan segala aspek potensi sumber daya yang dimiliki seperti daya tarik spiritual serta jumlah pengunjung yang banyak. Proses perencanaan yang dilakukan oleh yayasan Majta ialah dengan melakukan pengamatan terhadap kekurangan yang ada pada obyek wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi.

Perencanaan yang telah disusun dengan baik tidak hanya dilakukan pada permulaannya saja melainkan dilakukan secara terus menerus selama kegiatan manajemen berlangsung. Terkadang dalam perencanaan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan walaupun sudah dibuat dengan sebaik mungkin. Oleh

karena itu, petugas atau yayasan (Majelis Tabarruk) Majta harus mampu mengatasi setiap kondisi, kendala atau hambatan yang akan datang.

Pengurus yayasan Majelis Tabarruk (Majta) dalam menerapkan perencanaan terhadap obyek wisata religi makam Abah Guru Zuhdi berfokus pada perencanaan jangka pendek yang meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian mencakup bagaimana melayani para peziarah, kegiatan mingguan meliputi pembacaan *maulid simtudduror*, dan kegiatan tahunan berupa haul Abah Guru Zuhdi. Perencanaan sumber daya manusia dilakukan tidak hanya melibatkan para pengurus yayasan Majelis Tabarruk (Majta) namun juga mengikut sertakan relawan dan juga masyarakat sekitar dalam kegiatan wisata religi, seperti petugas piket harian, penjual makanan, penjual pakaian, dan penjual oleh-oleh. Pengurus tidak hanya merencanakan program kerja tetapi juga biaya yang dibutuhkan untuk pengelolaan makam Abah Guru Zuhdi.

Menurut penulis, kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh yayasan Majelis Tabarruk (Majta) belum berjalan secara maksimal karena perencanaan yang disusun masih berupa perencanaan jangka pendek yang mana perencanaan jangka panjang tentunya juga diperlukan untuk memetakan perjalanan untuk keberhasilan di masa depan. Perencanaan ini penting karena membuat tetap

berfokus pada masa depan, selain juga masa kini. Memperkuat prinsip-prinsip yang terkandung didalam visi, dan misi yang ada pada makam Abah Guru Zuhdi. Hal ini dilatar belakangi oleh target pembangunan yang dilakukan oleh pihak yayasan lebih memanfaatkan serta memaksimalkan pengelolaan makam yang telah ada berjalan apa adanya, yang mana dari pihak keluarga pun tidak ada kebijakan untuk segala kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu mengingat keberadaan makam Abah Guru Zuhdi yang masih tergolong baru, dan kondisi area makam yang berada di lingkungan masyarakat penduduk sehingga keberadaan lahan yang tidak memungkinkan untuk melakukan peningkatan area makam. Maka apabila dilihat kembali dari teori perencanaan yang dikemukakan oleh Koontz adalah sesuatu yang harus dilakukan di masa depan, perencanaan yang bijaksana ialah memanfaatkan setiap kesempatan dengan pertimbangan yang matang untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, pihak yayasan Majelis Tabarruk (Majta) sudah melaksanakan fungsi perencanaan, tapi masih fokus terhadap perencanaan jangka pendek saja, dan belum memiliki gambaran terkait ingin seperti apa dalam mengembangkan wisata religi makam Abah Guru Zuhdi untuk kedepannya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap selanjutnya adalah membangun organisasi agar dapat melaksanakan rencana yang telah dibuat setelah tujuan dan rencana ditetapkan. Tindakan mengelompokkan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan menunjuk seorang manajer untuk mengawasi setiap anggota kelompok dikenal sebagai pengorganisasian. Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) melakukan pengorganisasian dengan cara membagi tugas sesuai dengan masing-masing tugas dan wewenangnya. Hal ini dilakukan agar anggota yayasan Majelis Tabarruk (Majta) dapat bertanggung jawab dan bekerja sama dengan baik serta tidak terjadi pembebanan tugas kepada satu orang saja. Dengan pengorganisasian yang baik maka diharapkan pengelolaan Makam Abah Guru Zuhdi bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, yayasan Majelis Tabarruk juga membentuk daftar petugas operasional pengaturan jamaah ziarah yang bertugas dalam menjaga, memelihara dan melayani para peziarah yang datang.

Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) membagi struktur organisasi dan tugas dengan baik menjalankan organisasi. Dengan membuat struktur kepengurusan yang baik serta pembagian tugas yang jelas maka akan mempermudah jalannya proses manajemen. Hal ini selaras dengan teori menurut oleh George R. Terry yang berbunyi pengorganisasian adalah mengelompokkan orang-orang

dan menempatkannya berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.³⁶

Menurut penulis, pihak yayasan Majelis Tabarruk (Majta) sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Karena sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa saja anggota yang menjalankannya dan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut dalam bentuk struktur organisasi yang telah dibuat, agar kegiatan yang telah direncanakan mendapat hasil yang memuaskan dan maksimal. Selain itu, pengorganisasian berfungsi agar anggota pengurus yayasan dapat bekerjasama secara efektif dan melaksanakan tanggung jawab masing-masing dengan penuh tanggung jawab, kesabaran, dan keikhlasan.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Langkah selanjutnya adalah pengorganisasian yayasan Majelis Tabarruk (Majta) untuk melakukan kegiatan terencana dalam rangka pengelolaan makam Abah Guru Zuhdi setelah selesai proses perencanaan dengan menyusun dan menetapkan tujuan serta membuat struktur organisasi dengan menetapkan posisi atau jabatan dalam organisasi. Fungsi ini merupakan bagian penting dari kegiatan manajemen, karena semua rencana yang telah dibuat akan

³⁶ Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini, dkk, “*Jurnal Manajemen Dawah*”.I. No. 2 (2016) : 194.

direalisasikan pada tahap ini. Dalam proses ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi seorang pimpinan juga harus memberikan pengarahan yang baik, memberi motivasi anggota agar dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik dan benar sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penggerakkan adalah proses mengarahkan, membangkitkan dan memotivasi semua anggota agar berkeinginan untuk melaksanakan tugas dengan baik guna tercapai apa yang telah diinginkan seperti yang disampaikan oleh George R. Terry³⁷ dan ini sejalan dengan yang ada dalam proses penggerakkan di Makam Abah Guru Zuhdi. Dalam pelaksanaannya pihak pengurus yayasan Majelis Tabarruk (Majta) menggerakkan anggota kepengurusan dengan cara:

- 1). Motivasi (*Motivating*)

Pemberian motivasi dalam fungsi *actuating* pada pengurus makam agar lebih semangat dan lebih giat lagi dalam mengelola Makam Abah Guru Zuhdi agar kegiatan manajemen bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, disampaikan juga bahwa mereka bertugas adalah untuk amal dan ibadah. Dengan adanya motivasi dari pimpinan ke para petugas membuat ikatan mereka menjadi lebih dekat antarsesama pengelola Makam Abah Guru Zuhdi.

³⁷ Shafira Maharani, Syawal Harianto, dkk, "Implementasi Fungsi Actuating Pada Penyalahgunaan Dana Zakat dan Infak di LAZISMU Lhoukseumawe", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 01 No. 02 (2021).35.

2). Pengarahan (*Directing*)

Dalam proses pengarahan, pembina (Sa'aduddin) melalui ketua umum (M. Nidauddin) menyampaikan kepada petugas terkait apa yang harus dilakukan, dan menempatkan para petugas. Selain itu, pemimpin juga memantau langsung anggota-anggota yang bertugas dan ketika terjadi kesalahan maka pemimpin mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan.

3). Komunikasi (*Communicating*)

Dalam sebuah organisasi, komunikasi sangatlah penting agar tidak terjadi kesalahpahaman, miskomunikasi antara pihak pembina, ketua umum, dan antarpetugas. Maka dari itu, agar proses manajemen berjalan dengan kondusif pemimpin sangat mementingkan komunikasi terhadap semua petugas sehingga terbentuk koordinasi yang baik.

Pengelola harus benar-benar memperhatikan fungsi pelaksanaan ini, yang merupakan komponen paling krusial dalam pengelolaan wisata religi di makam Abah Guru Zuhdi. Hal ini karena fungsi ini merupakan dasar dari semua kegiatan manajemen. Dan tanpa keberadaan fungsi pelaksanaan, program kerja lain yang disusun sebaik

apapun tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut penulis, pihak pengelola makam Abah Guru sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan (*actuating*) karena adanya motivasi dari pimpinan sehingga para petugas semangat dalam menjalankan tugasnya, pengarahan yang baik dari pimpinan yang membuat kejelasan terhadap tugas yang diembannya, dan komunikasi yang baik antar petugas maupun kepada pimpinan agar terhindar dari pada miskomunikasi yang tidak diinginkan. Dari segi pelaksanaan ziarah nya pun petugas dapat dikatakan baik dalam mengarahkan para peziarah yang datang sehingga peziarah yang datang tidak lagi merasa kebingungan. Maka dari itu, alangkah baiknya pengurus yayasan mempertahankan kinerja dalam mengelola wisata religi makam Abah Guru Zuhdi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Langkah terakhir dalam proses manajemen adalah pengawasan. Kegiatan ini untuk memastikan kegiatan tersebut selesai sesuai rencana dan mengoreksi setiap penyimpangan yang signifikan merupakan bagian dari proses pengawasan. Efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan manajemen

dievaluasi dengan bantuan pengawasan. Tanpa adanya fungsi pengawasan tidak peduli seberapa efektif suatu kegiatan dilakukan tidak dapat dikatakan berhasil.

Pengelolaan wisata religi makam Abah Guru Zuhdi diawasi baik selama maupun setelah kegiatan. Saat tindakan dilakukan, pemantauan berusaha untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana. Namun pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung lebih bersifat evaluasi dengan maksud untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan berlangsung.

Penerapan fungsi pengawasan dilakukan oleh ketua yayasan Majelis Tabarruk (Majta) dengan melakukan pengawasan langsung. Selain ketua yayasan, ketua piket harian juga kerap melakukan proses pengawasan dan melaporkan hasilnya kepada ketua yayasan. Ketua yayasan Majelis Tabarruk (Majta) melakukan pengawasan langsung dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan. Ketua piket harian, selain ketua yayasan, sering mengawasi proses pengawasan dan melaporkan hasilnya kepada ketua yayasan. Kegiatan pengawasan dilakukan setiap hari oleh ketua yayasan Majta dan dibantu oleh ketua piket harian. Untuk kegiatan rapat evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali membahas terkait perkembangan para peziarah yang datang serta kekurangan dalam proses pengelolaan sehingga dapat dibenahi dan diperbaiki kembali.

Menurut penulis, pihak yayasan Majelis Tabarruk (Majta) dapat dikatakan merealisasikan fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. Karena terdapat proses pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan sehingga jika terdapat ketidaksesuaian pihak pengelola segera membenahi serta membuat koreksi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Pengelola harus mengetahui faktor pendukung dan penghambat agar proses pengelolaan makam Abah Guru Zuhdi dapat berjalan dengan sukses dan efisien. Yayasan Majelis Tabarruk (Majta) dimaksudkan agar lebih efektif lagi dalam mengelola makam Abah Guru Zuhdi sehingga keberadaan faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pengurus.

a. Faktor Pendukung Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi

Faktor pendukung pada makam Abah Guru Zuhdi diantaranya:

- 1). Adanya pengelompokkan terhadap dukungan sumber daya manusia dari masyarakat sekitar, dan para relawan sehingga terbentuknya struktur organisasi serta pembagian tugas yang berjalan dengan baik yang dilakukan oleh pihak yayasan.
- 2). Arahan yang jelas dari ketua Yayasan kepada petugas dalam menjalankan tugasnya membuat proses pelaksanaan

manajemen berjalan secara efektif baik dari segi motivasi yang diberikan maupun komunikasi antar petugasnya.

- 3). Adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak Yayasan memudahkan serta meminimalisir terjadinya hambatan dan resiko kegagalan dalam upaya mengelola makam Abah Guru Zuhdi.
- 4). Memiliki dana kas yang berasal dari kotak amal, para donatur dan bantuan masyarakat sekitar sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam mengelola makam Abah Guru Zuhdi.
- 5). Area makam yang luas sehingga tidak membuat berdesak-desakan dan bisa dijadikan tempat istirahat bagi peziarah yang datang dari luar kota Banjarmasin.
- 6). Tersedianya fasilitas yang membantu kenyamanan para peziarah seperti sarung untuk perempuan yang menggunakan celana sehingga tetap mematuhi adab dalam berziarah, tersedianya buku yasin dan doa untuk memudahkan peziarah yang ingin membaca.
- 7). Tertibnya area makam sehingga tidak terdapat orang yang meminta-minta.
- 8). Jelasnya informasi mengenai tata tertib atau perturan di makam Abah Guru Zuhdi.

GAMBAR 4.17 Papan informasi tata tertib pada Makam Abah Guru Zuhdi.



Sumber: Dokumentasi peneliti

- b. Faktor Penghambat Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi.

Faktor penghambat pada Makam Abah Guru Zuhdi diantaranya:

- 1). Pihak yayasan yang masih berfokus pada perencanaan jangka pendek, sehingga belum memaksimalkan pada perencanaan jangka panjang yang juga diperlukan dalam merangkai perjalanan untuk keberhasilan proses manajemen di masa yang akan datang. Dikarenakan proses perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada masa kini namun juga masa depan.

- 2). Tidak tersedianya tempat untuk menyusun alas kaki para peziarah sehingga mengurangi keindahan pandangan yakni alas kaki yang berserakan.

GAMBAR 4.18 Tempat sandal



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 3). Belum tersedianya tempat penyimpanan atau penitipan barang.

Objek wisata religi makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan. Menentukan arah pengembangan untuk objek wisata religi diperlukan analisis SWOT untuk dijadikan bahan pertimbangan. Analisis SWOT ini berisi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari objek wisata makam Abah Guru Zuhdi. Berikut analisis SWOT objek wisata religi makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin.

- a). Kekuatan (*Strength*)

Adapun kekuatan dari objek wisata religi makam Abah Guru Zuhdi ialah:

- (1). Kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terimplementasi dengan baik
- (2). Memiliki sumber daya manusia yang mencukupi untuk mendukung proses manajemen baik dari anggota yayasan, relawan, dan masyarakat sekitar.
- (3). Memiliki dana kas yang cukup untuk semua keperluan maupun kebutuhan operasional makam. Dana tersebut didapat dari infaq, shodaqoh, kotak amal, dan dari para donatur.
- (4). Tempatnya yang selalu bersih. Karena kebersihan tempat itu akan menciptakan suasana nyaman untuk para pengunjung atau peziarah yang datang ke makam Abah Guru Zuhdi.
- (5). Peziarah yang datang tidak dituntut membayar biaya apapun.
- (6). Bangunan makam yang luas dan mampu menampung sekitar 500 orang.
- (7). Makam Abah Guru Zuhdi merupakan salah satu objek wisata religi yang terbaru.

b). Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dari makam Abah Guru Zuhdi ialah:

- (1). Belum memiliki perencanaan yang maksimal dalam mengelola makam. Yakni belum tersusunnya perencanaan jangka panjang yang ada di makam Abah Guru Zuhdi, yang mana perencanaan

tersebut penting adanya dalam memetakan terkait visi, misi, ataupun strategi untuk perkembangan makam di masa yang mendatang.

- (2). Akses jalan yang sempit sehingga cukup menghambat akses keluar masuk jalan antara peziarah dan masyarakat sekitar.
- (3). Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat guna perkembangan objek wisata makam Abah Guru Zuhdi.
- (4). Tidak memungkinkan melakukan perluasan lahan dikarenakan kondisi lahan yang padat penduduk.
- (5). Pengunjung atau peziarah yang menggunakan kendaraan besar seperti bus sulit menjangkau area makam sehingga mengharuskan parkir di Masjid Jami Sungai Jingah, kemudian berjalan kaki ke area makam sekitar 600 meter.

c). Peluang (*Opportunities*)

Peluang dari makam Abah Guru Zuhdi yaitu:

- (1). Provinsi Kalimantan Selatan yang dikenal dengan keberadaan makam para ulamanya yang banyak diminati oleh peziarah dari daerah manapun.
- (2). Mengenang jasa para ulama dalam menyebarkan ajaran islam khususnya di Kota Banjarmasin.
- (3). Memberikan perasaan tenang, khusyu, dan nyaman saat berziarah.

- (4). Berpeluang meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar karena letaknya berada sekitar pemukiman warga.

d). Ancaman (*Threats*)

Ancaman dari makam Abah Guru Zuhdi ialah adanya salah memasang niat ketika ingin berziarah sehingga dapat menimbulkan penyimpangan bahkan mengarah kepada kesyirikan.

Makam Abah Guru Zuhdi memiliki kekuatan dan peluang yang bagus sehingga bisa lebih dikembangkan. Berdasarkan uraian di atas faktor pendukung merupakan hal yang harus dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi oleh pihak yayasan dalam mengelola makam Abah Guru Zuhdi. Namun, dibalik faktor – faktor pendukung tersebut terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pada makam Abah Guru Zuhdi.